

BAB I

PENDAHULUAN

Masa bayi disebut dengan masa kritis, sekaligus *golden age*, dikatakan masa kritis karena bayi peka terhadap lingkungan dan dikatakan *golden age* karena masa ini berlangsung sangat singkat dan tidak dapat di ulang lagi (Pranoto, Kale and Adhoat, 2022). Masa bayi merupakan masa paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan dan bersifat kontinyu. Pertumbuhan merupakan proses dari perkembangan sedangkan perkembangan meliputi perkembangan motorik, sensorik, kongnitif, dan psikososial yang bersifat kualitatif. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi yaitu faktor genetik, lingkungan, perilaku dan stimulasi (Fitriani and Adawiyah, 2018).

Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan bayi karena AKB merupakan cerminan dari status kesehatan bayi saat ini. Secara statistik, angka kesakitan dan kematian pada neonatus di negara berkembang adalah tinggi, dengan penyebab utama adalah berkaitan dengan BBLR. Berdasarkan data badan kesehatan dunia menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan BBLR didunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun. Presentasi BBLR di negara berkembang sekitar 96,5%, yaitu dua kali lebih besar dari negara maju (7%). Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang menempati urutan ke 3 sebagai Negara dengan prevalensi BBLR tertinggi (11,1%), setelah India (27,6%) dan Afrika selatan (13,2%) (Septiani, 2016).

Prevalensi BBLR di Indonesia pada tahun 2018 dari riset Kementerian Kesehatan didapatkan bayi yang memiliki catatan berat lahir sebanyak 56,6%, sedangkan bayi lahir dengan BBLR sebanyak 6,2%. Provinsi Sulawesi Tengah menduduki peringkat pertama kejadian BBLR yaitu 8,9%, sedangkan Provinsi Jambi menduduki peringkat kejadian BBLR paling rendah yaitu 2,6%. Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 angka kematian bayi yang di sebabkan karena BBLR sebesar 40,5%. Kondisi bayi BBLR disebabkan karena kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan atau kondisi bawaan dan kondisi pada plasenta yang menghambat pertumbuhan bayi. Prevalnsi BBLR di Kabupaten Sragen pada bulan Desember tahun 2021 tertinggi berjumlah 39 di Puskesmas Sidoharjo

sedangkan BBLR terendah berada di Puskesmas Sambungmacan 1 berjumlah 8 (Dinkes Sragen, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2021) mendapatkan hasil ada peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan dengan rata-rata berat badan bayi sebelum dilakukan pemijatan adalah 1768 gr dan rata-rata berat badan bayi setelah dipijat adalah 2128 gr. Kenaikan berat badan bayi sebesar 8,52%. Dampak pada bayi dengan BBLR memiliki resiko lebih tinggi mengalami kematian, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan bayi yang tidak BBLR. Bayi BBLR memiliki peluang yang lebih kecil untuk bertahan hidup. Bayi dengan BBLR cenderung mengalami gangguan perkembangan kognitif, retardasi mental serta lebih mudah mengalami infeksi yang dapat mengakibatkan kesakitan atau bahkan kematian (Biometrika, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan bayi disamping nutrisi yang diberikan oleh ibu yaitu dengan rangsangan stimulus atau yang biasa dikenal dengan pijat bayi. Pijat bayi adalah salah satu rangsangan dan stimulasi yang dianjurkan (Carolin, *et al*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian (Klinik *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa pemijatan yang diberikan kepada bayi akan memberikan efek lapar pada bayi sehingga meningkatkan frekuensi saat menyusu hal ini di sebabkan karena peningkatan tonus otot saraf vagus. Pijat bayi dapat dilakukan selama 15 menit sehari di pagi, siang, sore/malam hari untuk meningkatkan berat badan bayi yang beres selama 10 hari berturut-turut (Safitri, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021) sebagian besar neonatus mengalami peningkatan berat badan, setelah dilakukan pijat bayi, hal ini dikarenakan salahsatu tujuan dari tindakan pijat bayi adalah untuk meningkatkan berat badan meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahann tubuh, meningkatkan kosentrasi bayi dan membuat bayi tertidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua anak atau (bonding), dan meningkatkan produksi ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Carolin., *et al* (2020) terhadap 30 bayi yang berusia 2-6 bulan dan menunjukkan ada efek pijat bawi dengan peningkatan berat badan bayi dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh berat badan bayi setelah dilakukan pijat bayi. Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi juga disampaikan oleh Fauziah dan Wijayanti (2018) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh pijat bayi terhadap berat badan bayi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian dari Mutmainah *et al* (2015) menyampaikan bahwa penelitiannya yang berjudul

efektivitas pijat bayi terhadap berat badan bayi usia 0-3 bulan di RS Telogorejo bahwa pijat bayi efektif dalam meningkatkan berat badan bayi usia 0-3 tahun.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 10 ibu yang mempunyai bayi menyatakan bahwa sebanyak 6 ibu masih memijatkan bayinya di dukun bayi untuk mengatasi bayi yang kelelahan ataupun sakit. Sedangkan 4 ibu lainnya memilih memijatkan bayi ke *baby spa*. Ibu mengatakan bahwa *baby spa* lebih modern dan bersih dibandingkan di dukun bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan Desa Tangen penyuluhan mengenai manfaat pijat bayi belum pernah dilakukan, sebagian ibu mengaku tidak mengetahui cara pijat yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis akan melakukan edukasi mengenai pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi usia 0-12 bulan. Penulis akan melakukan edukasi kepada ibu melalui media *Booklet*.

Salah satu media yang digunakan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi yaitu dengan media booklet. Booklet merupakan salah satu media edukasi yang dirancang dan dimodifikasi dengan gambar ataupun tulisan yang mudah dan praktis dibawa, dapat dibaca kapan dan dimana saja (Gogahu dan Prasetyo, 2020). Kelebihan yang dimiliki *booklet* antara lain yaitu informasinya dapat dikemas dalam bentuk yang menyenangkan, berwarna, menarik, mudah dimengerti, dan terlihat lebih jelas gambarnya.

Tujuan menggunakan *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pijat bayi melalui media *booklet* agar masyarakat terutama orang tua yang memiliki bayi dapat mengatasi berat badan bayi dengan memahami tahapan-tahapan pijat bayi yang benar sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi dan dapat teratasi secara maksimal. Media *booklet* ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mampu mudah pembaca untuk menerapkan secara mandiri serta untuk menyampaikan pesan yang bersifat anjuran kepada masyarakat yang berbentuk cetakan. Media *booklet* tidak perlu membutuhkan media elektronik seperti TV, LCD, DVD dan lain-lain.

